

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada kelompok kasus mayoritas ibu responden berusia 26 – 35 tahun (50%) Sebagian besar (44,4%) memiliki pendidikan terakhir SMP/ sederajat, tidak bekerja (86,1%), dan status gizi yang normal (50%) Jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah adalah > 5 orang (63,9%) sebanyak 69,4% ibu memiliki satu hingga dua anak. Mayoritas pendapatan keluarga per bulan di bawah UMK Banyumas (80,6%), sebagian besar pengeluaran pangan keluarga per bulan > Rp1.500.000 (69,4%). Pada kelompok kontrol, kelompok usia ibu paling banyak berada di kelompok usia 26 – 35 tahun (47,2%) dengan riwayat pendidikan terakhir di tingkat SMA/ sederajat (41,7%) dan kebanyakan ibu tidak bekerja (77,8%), serta berstatus gizi normal (72,2%). Jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah adalah < 5 orang (55,6%) dan memiliki anak 1 – 2 anak (66,7%). Pendapatan keluarga per bulan di bawah UMK Banyumas (77,8%) dengan sebagian besar pengeluarannya adalah \geq Rp1.500.000 (63,9%).
2. Karakteristik anak pada kelompok kasus dan kontrol masing-masing respondennya terdapat 1 anak usia 6 – 11 bulan dan 35 anak usia 12 – 23 bulan. Pada kelompok kasus mayoritas berjenis kelamin laki-laki (52,8%), berat badan lahir \geq 2500 g (86,1%) dan panjang badan lahir \geq 48 cm (61,1%). Pada kelompok kontrol mayoritas berjenis kelamin perempuan, berat badan lahir \geq 2500 g (94,4%) dan panjang badan lahir \geq 48 cm (69,4%).
3. Rata-rata tingkat kecukupan energi pada kelompok kasus adalah 75,30%, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 92,84%
4. Rata-rata tingkat kecukupan protein pada kelompok kasus adalah 104,89%, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 139,50%
5. Rata-rata skor kualitas diet pada kelompok kasus adalah 57,54, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 58,86
6. Terdapat perbedaan tingkat kecukupan energi pada anak usia 6 – 23 bulan stunting dan non-stunting di Kabupaten Banyumas ($p\text{-value} < 0,001$)

7. Terdapat perbedaan tingkat kecukupan protein pada anak usia 6 – 23 bulan stunting dan non-stunting di Kabupaten Banyumas ($p\text{-value} < 0,001$)
8. Tidak terdapat perbedaan kualitas diet ibu dengan anak usia 6 – 23 bulan stunting dan non-stunting di Kabupaten Banyumas ($p\text{-value} = 0,254$)

B. Saran

1. Bagi Responden

Responden, terutama pada kelompok stunting diharapkan dapat melakukan pemenuhan asupan energi dan protein melalui praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan anak perlu untuk dilakukan agar tercapai proses kejar tumbuh anak. Selain itu, bagi ibu dapat menurunkan konsumsi makanan tinggi lemak jenuh pada asupan harian.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terkait faktor kejadian stunting pada anak usia 6 – 23 bulan. Selain itu, jurusan atau puskesmas setempat dapat melakukan kegiatan edukasi gizi untuk meningkatkan tingkat kecukupan energi dan protein anak, serta kualitas diet ibu untuk mencegah atau mengatasi stunting pada anak.

3. Bagi Peneliti

Peneliti lain dapat mempertimbangkan metode pengambilan data lain untuk mendapatkan data asupan makan ibu dan anak, serta penilaian kualitas diet ibu. Selain itu, dapat menggunakan analisis kualitas diet menggunakan standar skoring lain.